

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang mengkaji ketentuan dan aturan mengenai metode penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan cara atau prosedur tertentu yang sistematis untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban.<sup>61</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>62</sup>

Menurut Isaac dan Michael yang dikutip oleh Saifuddin Azwar, dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain yaitu:

1. Penelitian deskriptif.
2. Penelitian perkembangan.
3. Studi kasus atau penelitian lapangan.
4. Penelitian korelasional.
5. Penelitian kausal komparatif.
6. Penelitian eksperimental murni.
7. Penelitian semiekperimental.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI, 2010), 295.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 81.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.<sup>64</sup> Tujuannya adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.<sup>65</sup>

Oleh karena itu, penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada bagaimana perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam di distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki” Desa Gogorante Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.<sup>66</sup>

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Suatu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak turut berpartisipasi dan ikut

---

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

<sup>64</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

<sup>65</sup> Etta Mamang, *Metodologi Penelitian*, 21.

<sup>66</sup> Soeratno dan Lincolli Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM, 2008), 33.

ambil bagian dalam objek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui keberadaannya oleh para informan.<sup>67</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk mengadakan penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah distributor mainan dan aksesoris serba seribu “Sinar Rejeki” yang beralamat di Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Dengan fokus penelitian pada bagaimana perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu di distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki” Desa Gogorante Kediri dan bagaimana perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu di distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki” Desa Gogorante Kediri ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam. Adapun alasan penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut adalah:

1. Memiliki gudang khusus yang mana tidak terdapat pada distributor lain di Desa Gogorante.
2. Beroperasi sejak tahun 2012 yang mana tergolong lama daripada mayoritas distributor di desa yang sama.
3. Memiliki jumlah pekerja sebanyak 6 orang yang mana tergolong paling banyak dibandingkan dengan distributor di desa yang sama.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Rosady Ruslan, data primer (*Primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh

---

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 142.

lembaga berangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>68</sup> Menurut Zuraidah, data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu atau individu secara langsung dari obyeknya.<sup>69</sup>

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu dengan cara mengamati dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini yaitu pemilik distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki”, salesman, dan beberapa mitra. Yang termasuk data primer adalah daftar hasil wawancara yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dijadikan informasi. Kriteria informan yang digunakan sebagai sumber data primer didasarkan pada melakukan interaksi antara pihak pengusaha dengan pihak mitra

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>70</sup>

Data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap informasi penelitian dan memperkuat penemuan selain yang telah dikumpulkan

---

<sup>68</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 138.

<sup>69</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 32.

<sup>70</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

dari perpustakaan, buku-buku literatur, dan data primer dari temuan lapangan.

### **E. Metode Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>71</sup> Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna. Adapun syarat-syarat data yang baik adalah:

1. Data harus akurat.

Yang dimaksudkan dengan akurat adalah data harus sesuai dengan indikator yang diuraikan dalam jабaran variabel penelitian. Jangan sampai data yang diambil tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2. Data harus relevan.

Yang dimaksudkan relevan adalah data yang akan dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian agar kesimpulan penelitian yang akan diambil mempunyai tingkat ketepatan tinggi.

3. Data harus *up to date*.

---

<sup>71</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

Yang dimaksudkan *up to date* adalah jangan sampai data penelitian yang dikumpulkan sudah kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dengan kondisi kekinian.<sup>72</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.<sup>73</sup> Adapun manfaat observasi antara lain yaitu:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi, dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi, tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya; pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.<sup>74</sup>
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam suatu

---

<sup>72</sup> Etta Mamang, *Metodologi Penelitian*, 190.

<sup>73</sup> Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 134.

<sup>74</sup> Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 188.

lingkungan karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi dilaksanakan dengan pengamatan-pengamatan penulis terhadap berlangsungnya usaha sehingga dapat digunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari *interview* mengenai perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu di distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki” Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.<sup>76</sup> Wawancara merupakan alat efektif untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Wawancara memiliki manfaat wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elite, pemuda zaman kini dan sebagainya.

Selain berfungsi deskriptif, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam tentang KKN, kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, pelaksanaan pembaharuan

---

<sup>75</sup> Ibid., 189.

<sup>76</sup> Ibid., 190.

pendidikan, kehidupan keluarga tukang becak dan lain-lain. Jadi dapat melakukan studi eksploratif dengan mengadakan wawancara dengan sejumlah sampel yang kita pilih.

Dalam wawancara dapat lebih memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah tersebut variabel yang terkandung didalamnya, hipotesis yang perlu diuji dan lain-lain, sehingga kita dapat mengadakan penelitian yang lebih sistematis untuk menemukan sejumlah generalisasi atau prinsip yang lebih umum dan objektif.<sup>77</sup>

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam interviu yakni :

a. Wawancara Berstruktur.

Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur berbagai dimensi bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi. Wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Dengan pertanyaan serta jawaban yang telah ditentukan itu, pengolahan data yang diperoleh lebih mudah dilakukan bila dibandingkan dengan wawancara yang tidak berstruktur.

Wawancara berstruktur itu terikat, baik mengenai pertanyaan maupun jawaban. Wawancara berstruktur tidak membuka bagi responden untuk berbicara sesuka hatinya. Jawaban responden terikat

---

<sup>77</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 114.



pada pertanyaan yang telah tersusun lebih dahulu. Akan tetapi wawancara berstruktur mempunyai sejumlah keuntungan antara lain.

- 1) Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya, bahwa percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan.
- 2) Jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode.
- 3) Data itu lebih mudah diolah dan saling dibandingkan.

b. Wawancara Tak Berstruktur (Bebas).

Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Misalnya pendidikan seks. Ia boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama.

Keuntungan interviu tanpa struktur ini ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Wawancara bebas ini mengandung beberapa kelemahan. Data yang diperoleh secara bebas ini sukar diberi kode dan karena itu sukar diolah untuk saling dibandingkan.<sup>78</sup>

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan

---

<sup>78</sup> Ibid., 117-120.

serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>79</sup>

Dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara/ *interview* dengan pemilik usaha, *salesman*, dan juga mitra terkait. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku pengusaha mainan dan aksesoris serba seribu di distributor mainan dan aksesoris “Sinar Rejeki” Desa Gogorante Kediri sembari meninjau dari perspektif sosiologi ekonomi Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.<sup>80</sup>

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 231-232.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 149.

ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap.<sup>81</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dengan arsip, buku, gambar, dan sebagainya yang terdapat di lapangan penelitian yaitu di kios milik pengusaha dan di tempat mitra.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif, diperlukan teknik dalam menentukan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>82</sup>

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

---

<sup>81</sup> Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 139.

<sup>82</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

secara rinci. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami.<sup>83</sup>

### **3. Triangulasi**

*Triangulasi* bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain. Triangulasi ini dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahpahaman dalam analisis data. Selain itu dengan triangulasi dapat pula diperoleh tambahan data sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya.<sup>84</sup>

### **G. Analisis Data**

Analisis berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, analisa. Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset. Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur- unsur dan hubungan-hubungannya. Sedangkan data berasal dari bahasa Latin, *datum* (tunggal), pemberian, karunia, sajian; data (jamak),

---

<sup>83</sup> Ibid., 177.

<sup>84</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 53-44.

hadiah-hadiah, sajian-sajian.<sup>85</sup> Sedangkan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>86</sup>

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>87</sup>

Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dibuat dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.<sup>88</sup>

### **2. Penyajian data**

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau

---

<sup>85</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43.

<sup>86</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 243.

<sup>87</sup> Syafizal Helmi Situmorang, et al, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Pres, 2010), 9.

<sup>88</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

pengelompokan.<sup>89</sup> Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Etta Mamang:

Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih”<sup>90</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Hengki Wijaya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan menurut Sugiyono kesimpulan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

---

<sup>89</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 179

<sup>90</sup> Etta Mamang, *Metodologi Penelitian*, 200.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>91</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu:

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul untuk dijadikan bahan penelitian.
- b. Menentukan fokus penelitian.
- c. Kajian kepustakaan.
- d. Memilih lapangan penelitian.
- e. Mengurus perizinan.
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- g. Memilih dan memanfaatkan informan.
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- i. Memperhatikan etika penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan.**

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

---

<sup>91</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), 59.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>92</sup>

### **3. Tahap analisis data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan berupa mencari makna. Analisis dalam pengumpulan data meliputi:

- a. Membuat ringkasan dan mengedit hasil wawancara.
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analisis selama wawancara.
- c. Mempertegas fokus penelitian.<sup>93</sup>

### **4. Tahap penulisan laporan**

Dalam tahap penulisan laporan yang harus dilakukan peneliti meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaiki hasil penelitian.

---

<sup>92</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 94.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.